

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan dalam kurikulum dengan tujuan untuk penyempurnaan. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam penyempurnaan kurikulum yaitu pembaruan kurikulum. Di antaranya kurikulum KTSP/2006 menjadi Kurikulum 2013 hingga berganti menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Menurut Hikmah (2022 :48) merdeka belajar adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensi, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

Pendidikan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah. Sesuai dengan tujuan pendidikan, yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”

Menurut Rojipah, (2018:1) Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran terutama di peruntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan. Pendidikan membantu proses pembentukan dan pengembangan karakter seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan seseorang. Pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dalam pelatihan.

Salah satu upaya untuk memajukan pendidikan, yaitu dengan cara meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Pentingnya peran guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan kemampuan siswa tersebut adalah dengan meningkatkan penguasaan mereka terhadap materi yang di ajarkan dan meningkatkan hasil belajar.

Nurrita (2018:175), menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku, Dalam mencapai hasil belajar yang optimal merupakan manifestasi dari tujuan pendidikan, tidak terlepas dari tujuan pendidikan. Maka guru harus dituntut memiliki kompetensi, kecakapan, kreativitas dan keterampilan dalam mengajar.

Hasil belajar merupakan ukuran untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan berhasil dalam belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa faktor internal maupun dari luar siswa faktor eksternal. Faktor eksternal diantaranya adalah faktor strategi, metode dan media pembelajaran. Sedangkan faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, tingkat intelegensi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor strategi pembelajaran. Dalam Melinda, (2017 : 35-36).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 September 2022 dan waktu pelaksanaan PPL di SMP Negeri 2 Rambah, menunjukkan bahwa Guru menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah dan pembelajaran berpusat pada guru yang lebih aktif, sehingga siswa kurang memahami materi dalam pembelajaran tersebut. guru tidak bervariasi dalam menentukan model pembelajaran sehingga siswa cenderung merasa jenuh dan kurang termotivasi. Guru dituntut memilih model yang dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka peneliti memiliki alasan untuk memilih model pembelajaran ini, yaitu: karena dilihat dari penelitian terdahulu bahwasanya model *the power of two* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan sudah terbukti dalam jurnal Suparti 2018 dan yang peneliti lihat bawasanya siswa lebih cenderung aktif dengan belajar berkelompok, peneliti

pernah menerapkan model pembelajaran *the power of two* di sekolah yang merupakan tempat magang peneliti.

Penggunaan model pembelajaran yang masih terbatas diterapkan oleh guru di sekolah membuat hasil belajar siswa kurang maksimal dan tidak sesuai dengan kriteria nilai ketuntasan KKM yang ada disekolah tersebut. Adapun KKM mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Rambah yaitu 65. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel hasil ulangan harian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII 1 Dan VII 2 Di SMP N 2 Rambah

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase%
1.	Tidak Tuntas (65)	27	59%
2.	Tuntas (65)	19	41%
	Jumlah	46	100%

Sumber : (dari guru IPS SMP N 2 Rambah)

Dari tabel 1.1 diatas terlihat bahwa hasil belajar sebagian besar siswa di SMP N 2 Rambah masih belum tuntas maka dari itu peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar yang baik, dimana siswa bisa lebih mudah memahami materi, salah satu model yang bisa dipakai adalah model pembelajaran *The Power Of Two*. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah kekuatan berdua *the power of two*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong pembelajaran kolaboratif dan mendorong sinergi, karena berpasang- pasangan atau berdua dapat berdiskusi dan saling bertukar pikiran dan pemikiran berdua lebih memudahkan dalam memecahkan masalah.

Menurut Silberman (dalam Fadilah, 2019:3) Model pembelajaran *The Power Of Two* adalah pembelajaran kekuatan dua kepala yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran yang kooperatif dan untuk menegaskan pentingnya serta manfaat sinergi, karena dua kepala jauh lebih baik dari pada satu kepala. Pembelajaran dengan model *The Power Of Two* mencakup kemampuan individu dan kemampuan bekerjasama antara dua orang sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna. Selain itu murid diharapkan mampu memahami materi IPS dengan baik yang pada akhirnya kualitas pembelajaran IPS meningkat mulai dari aktivitas murid, keterampilan guru sampai hasil belajar murid meningkat dan tujuan pembelajaran IPS tercapai. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di SMP N 2 Rambah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Rambah?

C. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Rambah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya model pembelajaran kooperatif *The Power Of Two* untuk diimplementasikan dalam pendidikan terkhusus dalam peran guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peserta didik

Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *The Power Of Two* dalam meningkatkan minat belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

b) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

c) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Rambah.

d) Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan pada peneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *The Power Of Two* terhadap hasil belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *The Power Of Two*

a. Pengertian Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Sutikno (2019:123), *The Power Of Two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu. Model pembelajaran kekuatan berpasangan menekankan pentingnya proses belajar peserta didik di samping hasil belajar yang dicapainya model pembelajaran kekuatan berdua atau berpasangan digunakan oleh pendidik dengan tujuan mengajak peserta didik untuk belajar dengan cara berpasangan, karena belajar secara berpasangan dapat memiliki kekuatan yang lebih dari pada belajar secara individu.

Haryanto (2022:13), *The Power Of Two* adalah pembelajaran ini diawali dengan mengajukan pertanyaan yang diterimanya. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis. Mintaklah kepada peserta didik secara perseorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. setelah semua menyelesaikan jawabanya, mintaklah kepada peserta didik mencari pasangan. Individu-individu yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama. Setelah masing-masing pasangan menulis jawaban mereka, mintalah mereka membandingkan jawaban tersebut dengan pasangan lain.

The Power Of Two adalah belajar dalam kelompok kecil dengan cara kerja sama dengan maksimal melalui aktivitas pembelajaran oleh teman sendiri yang beranggotakan dua orang pada satu kelompok dengan tujuan agar tercapainya kompetensi dasar. Tipe *The Power Of Two* dibuat agar memaksimalkan belajar bersama dan meminimalkan kesenjangan antara satu siswa dengan siswa yang lain. Pembelajaran kolaboratif sangat populer di lingkungan pendidikan saat ini. Dengan membagi pesert didik dalam kelompok lalu memberi mereka tugas dimana mereka akan saling bergantung satu sama lain untuk menyelesaikan tugas adalah cara yang menyenangkan, Devi, (2016).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *The Power Of Two* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kerjasama secara optimal, meningkatkan pembelajaran yang kolaboratif dan memperkuat makna dari sinergi dua orang, yakni berfikir berdua akan jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri. Dalam pembelajaran tipe ini siswa akan berdiskusi dan berkolaborasi dengan temannya sehingga dapat memperkuat pemahaman para siswa.

b. Tujuan Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Pelaksanaan atau dalam penerapan model pembelajaran the power of two, maka ada beberapa tujuan yang harus dicapai. Menurut Aprisan (dalam Dedi, 2011: 18) mengungkapkan tujuannya sebagai berikut:

- a. Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
- b. Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.

- c. Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.
- d. Meminimalkan kegagalan.
- e. Meminimalkan kesenjangan antar siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *The Power Of Two* yakni agar membiasakan siswa belajar individu dan kelompok, meningkatkan pembelajaran kolaboratif, agar siswa terampil dalam memecahkan masalah, serta meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Sehingga dari penerapan model pembelajaran ini secara tidak langsung akan terciptanya kerja sama yang bersifat positif antar siswa, serta dapat memicu kemauan belajar pada siswa secara aktif dan menyenangkan.

c. Manfaat Model Pembelajaran *The power of two*

Berikut manfaat model pembelajaran *the power of two* Suciati, (2022), yaitu

1. Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan). Belajar bersama memberi banyak ide dan gagasan baru, sehingga siswa pasif bisa lebih aktif.
2. Untuk meningkatkan belajar kolaboratif. Belajar secara kolaboratif mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang lebih baik daripada satu.
3. Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok. Kegiatan ini merangsang peserta didik untuk bekerjasama dalam

memecahkan suatu masalah pelajaran. Memecahkan masalah pelajaran akan lebih terasa ringan ketika dipikir bersama.

4. Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dan siswa yang lain. Strategi ini dirancang agar siswa memiliki pencapaian hasil belajar yang maksimal antara siswa yang pasif dan siswa yang aktif.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *The Power of Two*

Berikut langkah-langkah Model Pembelajaran *The Power Of Two* menurut (Yuniati 2018: 12) :

Langkah-langkah Model Pembelajaran *The Power Of Two*

1. Guru mengajukan satu atau lebih pertanyaan kepada siswa
2. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual
3. Setelah semuanya siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, siswa dikelompokkan oleh guru secara berpasangan kemudian saling bertukar jawaban dan membahasnya
4. Pengelompokan siswa dilakukan secara acak oleh guru.
5. Pasangan- pasangan tersebut dimintak membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan.
6. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban- jawaban baru, setiap pasangan diminta untuk membandingkan jawabanya dengan pasangan lain.

e. Kelebihan Model *The Power Of Two*

Model pembelajaran kooperatif Tipe *The Power Of Two* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. dalam Nailul Audhar (2017: 34), Adapun kelebihanannya antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa tidak terlalu tergantung pada guru, tapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri.
- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-ide atau gagasan orang lain.
- c. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- d. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

f. Kekurangan Model *The Power Of Two*

Model pembelajaran kooperatif Tipe *The Power Of Two* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kekurangannya antara lain sebagai berikut:

1. Dengan luasnya pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal kepada tujuan pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.
2. Penilaian kelompok akan membutuhkan penilaian secara individu bila seorang guru tidak jeli dalam pelaksanaannya.
3. Membutuhkan lebih banyak fasilitas, waktu, juga biaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Selama diskusi kelompok berlangsung ada kecenderungan topik masalah yang dibahas meluas sehingga tidak sesuai dengan alokasi waktu yang di berikan. Dalam Triansyah (2022: 9).

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Prastiyo (2019: 8), Hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan diiringi dengan tindak lanjut atau perbaikan. Indikator ketercapaian hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar, Dalam Syahputra (2020:10).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, karena dalam belajar siswa secara menyeluruh mengalami perubahan baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar. yaitu didapatkan dari hasil evaluasi yaitu nilai ujian akhir semester genap.

b. Tujuan Hasil Belajar

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Dalam arti keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan. Sehingga dalam belajar perlu melakukan beberapa kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dijadikan patokan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli bahwa "belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang setelah melakukan aktifitas belajar". Adanya perubahan tingkah laku pada siswa menuju arah yang positif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam Gustari (2021: 32).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa, dan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri siswa.

1. Faktor Internal

yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar Djamarah (dalam Yudha 2018: 36-37). Faktor ini meliputi :

1. Faktor psikologis, yaitu faktor yang terdiri dari kondisi fisiologi, kondisi panca indra.

2. Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

2. Faktor Eksternal

yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa dalam Rizky (2018: 13), Faktor ini meliputi :

1. Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa.
2. Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa.
3. Lingkungan masyarakat.

d. Indikator Hasil Belajar

Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus (dalam Meilani, 2017) adalah:

1. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
2. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
3. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

e. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Susanto, 2017:6) sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep ranah kognitif, keterampilan proses aspek psikomotor, dan sikap siswa aspek afektif. Untuk dapat jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif Pemahaman menurut Bloom dalam buku Ahmad Susanto adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:

1. Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.

2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
 3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
 6. Evaluasi, mencakup kemampuan mendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Ranah Afektif (Sikap Siswa) Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu:
1. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 2. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 3. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui, dan membentuk sikap.
 4. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 5. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- c. Ranah Psikomotorik (Keterampilan Proses) Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik, yaitu:

1. Persepsi, yang mencakup kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
2. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
3. Gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
4. Gerakan terbiasa, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
5. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan.
6. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
7. Kreatifitas, yang mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakasa sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar meliputi tiga ranah yang terdiri dari ranah kognitif seperti perilaku pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Ranah afektif seperti perilaku penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotorik seperti terdiri dari perilaku persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan pola, dan kreativitas.

f. Kualifikasi Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi bloom. Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah (domain), yaitu:

- a. Domain kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir;
- b. Domain afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai
- c. Domain psikomotorik; berkenaan dengan suatu keterampilan keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Proses berfikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus siswa kuasai, sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Konsep tersebut mengalami perbaikan seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Syahputra (2020:13).

K.Brahim (dalam Azura 2020: 30) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagaimana tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kualifikasi hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya,

karena dalam belajar siswa secara menyeluruh mengalami perubahan baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar. yaitu didapatkan dari hasil evaluasi yaitu nilai ujian akhir semester.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Yanti, (2018:27) Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Pembelajaran IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Mata pelajaran IPS adalah memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dilingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Samlawi dkk (dalam Yanti 2012:26)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang hubungan masyarakat, lingkungan sekitarnya. Dengan tujuan setelah siswa mempelajari IPS diharapkan siswa tersebut dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, pembelajaran IPS mengajak siswanya untuk memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

b. Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan Pembelajaran IPS menurut Trianto (dalam Tri.P 2022:19), ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik.

Tujuan Pembelajaran IPS mengembangkan potensi peserta didik agar mereka peka terhadap masalah social, membina peserta didik menjadi warganegara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kepedulian social yang berguna bagi masyarakat dan Negara. Dalam mencapai tujuan mata pelajaran IPS tentu bersinergi dengan tujuan pendidikan nasional dan menerapkan kurikulum yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Melinda, (2022: 29).

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa. siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang ada disekitarnya, mengambil keputusan dengan tepat serta dapat berpikir kritis.

c. Karakteristik pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS yang membedakan dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dll adalah yang memiliki ciri dan sifat utamanya adalah sebagai berikut:

- a. IPS terkait teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya
- b. Pembahasan IPS tidak hanya dari satu disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas dari berbagai ilmu sosial lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk mengkaji suatu masalah atau tema atau topik. Pendekatan seperti itu disebut pendekatan integrated, pendekatan broadfield, dan multiple resources (banyak sumber).
- c. Mengutamakan peran aktif peserta didik melalui proses belajar menemukan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasionalis, dan analitis.
- d. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
- e. Berusaha untuk memuaskan setiap peserta didik yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat peserta didik dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya. (Utami 2021).

d. Hakikat Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial IPS merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang kehidupan sosial kemasyarakatan, termasuk di dalamnya membahas permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sosial. Ilmu sosial merupakan bahan kajian yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi Gunawan, (dalam Mortiningsih 2016:10) Ilmu pengetahuan sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang- cabang ilmu sosial: sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, antropologi, filsafat dan psikologi sosial (Trianto, 2010: 171).

Diantara beberapa pendapat tentang IPS, pendapat penulis tentang IPS adalah bidang ilmu sosial yang telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah melalui penyederhanaan menjadi mata pelajaran sekolah dalam bentuk terpadu yang mengkaji konsep-konsep ilmu sosial yang diturunkan dari bidang ilmu sosial seperti : Geografi, sosiologi, antropologi ekonomi dan sejarah sebagai tujuan pengajaran di sekolah. Aspek-aspek tersebut diperdalam dalam mata pelajaran IPS berdasarkan bidang keilmuan IPS seperti geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Namun pada jenjang sekolah dasar pembelajaran IPS masih bersifat terpadu.

B. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan peneitian. Dimana dalam penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu model pembelajaran *The Power Of Two* sebagai variabel bebas (X) dan Hasil Belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Rambah sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan defenisi operasional sebagai berikut:

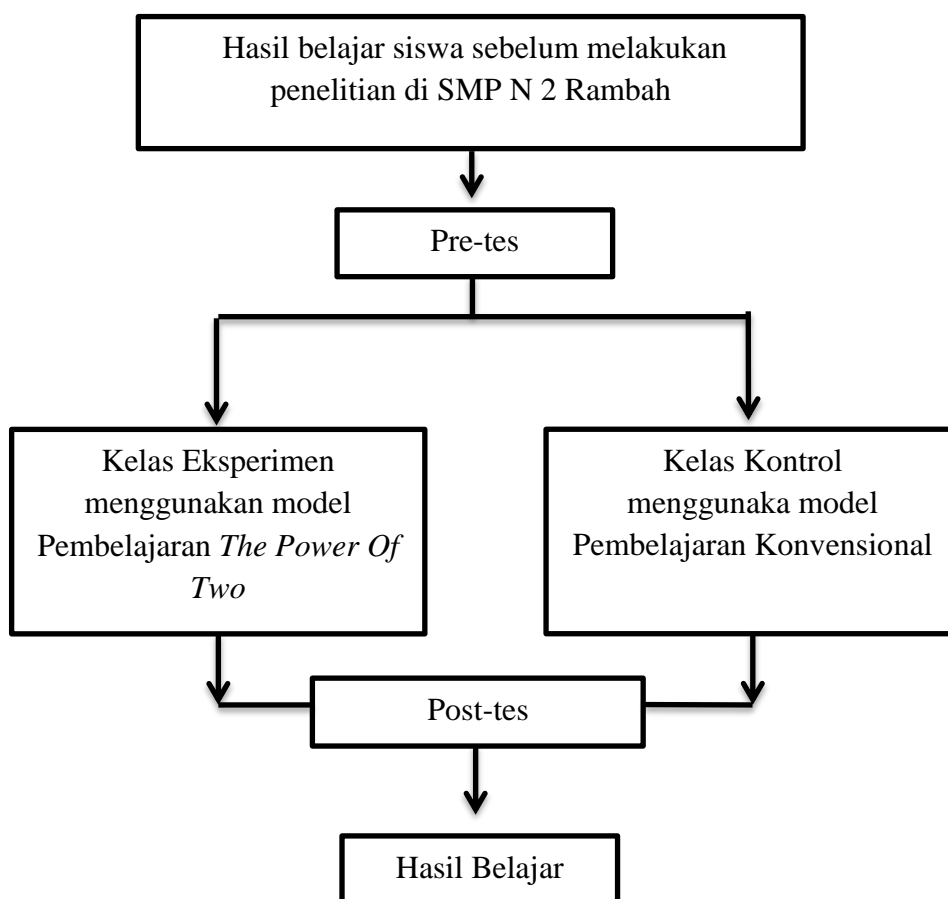
- a. Model *The Power Of Two* atau belajar kekuatan berdua adalah belajar kooperatif dalam kelompok kecil dengan menunbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya demi mencapai kopetensi dasar.
- b. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, karena dalam belajar siswa secara menyeluruh mengalami perubahan baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar. yaitu didapatkan dari hasil evaluasi yaitu nilai ujian akhir semester genap.

C. Kerangka Konseptual

Penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* bermanfaat dalam mendorong murid untuk belajar aktif dimana didalamnya terdapat suatu bekal pengetahuan dan latihan keterampilan kreaktif efektif, kognitif, dan psikomotorik serta pengalaman praktis agar murid memiliki kompetensi dalam berpartisipasi. Model pembelajaran *The Power Of Two* adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama dua orang karena dua orang lebih baik daripada satu.

Pembelajaran mata pelajaran IPS diawali dengan pemberian pretest ke sekolah tempat penelitian dan sekolah lain dengan kriteria sekolah yang sama sebagai tes awal dalam mengukur kemampuan murid. Setelah mendapatkan hasil pretes maka di uji validitas dan uji reliabilitas, setelah itu soal yang tidak valid di buang. Setelah mendapatkan soal yang valid, Pada kelompok eksperimen dilakukan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *The Power Of Two* sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran konvensional di SMP N 2 Rambah. selanjutnya yang dilakukan yaitu pemberian posttest sebagai tes untuk mengukur kemampuan murid setelah diberikan perlakuan. Hasil posttest di uji T sehingga dapat diketahui perlakuan yang diberikan berpengaruh atau tidak berpengaruh.

Berikut ini adalah kerangka konseptual tentang Pengaruh Model Pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP N 2 Rambah.



Gambar 1.1 skema kerangka konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis Penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat pengaruh model pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rambah.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rojipah (2018) dengan judul “Pengaruh Strategi *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Oki”. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan metodenya adalah metode survei. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, tes, teknik analisis. Dapat disimpulkan Hasil belajar siswa MI Nashriyah Tanjung Baru OKI sebelum diterapkan strategi *The Power Of Two* siswa yang mendapat kategori tinggi ada 5 orang siswa (21%), 15 siswa (62%) termasuk kategori sedang dan 4 orang siswa (17%) dalam kategori rendah. Hasil belajar siswa MI Nashriyah Tanjung Baru OKI sesudah diterapkan strategi *the power of two* dapat dilihat siswa yang mendapat kategori tinggi ada 6 orang siswa (25%) 13 siswa (54%) termasuk kategori sedang dan 5 orang siswa (25%) dalam kategori rendah.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two*, jenis metodenya sama-sama menggunakan

pendekatan kuantitatif, sama-sama meneliti dalam mata pelajaran IPS, perbedaannya adalah bahwa penelitian ini menggunakan metode survey, penelitian ini dilakukan pada anak SD, populasi dan sampel penelitiannya berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rayhan Abizar Al Ghiffari (2021) dengan mengambil judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Dharma Karya UT”. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh signifikan metode *the power of two* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Dharma Karya UT. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Dharma Karya UT. Kelas V-1 berjumlah 27 siswa, sedangkan kelas V-2 berjumlah 28 siswa, totalnya 55 siswa. Teknik pengumpulan yang digunakan meliputi Tahap persiapan penelitian, Tahap pelaksanaan penelitian, Tahap akhir penelitian. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan metode *the power of two* terhadap hasil belajar IPS berpengaruh pada siswa kelas V SD Dharma Karya UT. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai rata-rata posttest hasil belajar IPS pada kelas eksperimen yaitu 94, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 87.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two*, sama-sama menggunakan Penelitian kuasi eksperimen, sama-sama meneliti dalam mata pelajaran IPS, perbedaannya

adalah penelitian ini dilakukan pada anak SD, populasi dan sampel penelitiannya berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khairanisa, Otang Kurniaman, Heni Hermita (2019) dengan mengambil judul “ Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru. Penelitian dilakukan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa. penelitian ini dilaksanakan di kelas Va SD Negeri 125 Pekanbaru. Ada 20 siswa. jenis penelitian ini adalah pra-eskperimen, desain penelitiannya yakni one group pretest-posttest design, eksperimen ini dilakukan pada satu kelompok tanpa perbandingan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar sebelum perlakuan (pretest) yakni 47,5 dan rata-rata tes hasil belajar setelah perlakuan (posttrst) yakni 87, dan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dengan $t = 18,711$ dan $t_{tabel} = 2,093$, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya terhadap perbedaan hasil belajar IPS pasa siswa kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two*, jenis metodenya sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, dan sama-sama meneliti dalam mata pelajaran IPS, perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan pada anak SD, populasi dan sampel penelitiannya berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wyn. Febriyani R, Iga. A, Sri Asri, I.B. Surya Manuaba (2013) dengan mengambil judul Pengaruh Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* berbantuan media Powerpoint terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 5 Sumerta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran the power of two berbantuan media powerpoint dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas V SD N 5 Sumerta Denpasar tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, dengan desain nonequivalent control group design.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two*, sama-sama menggunakan Penelitian kuasi eksperimen, dan sama-sama meneliti dalam mata pelajaran IPS, perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan pada anak SD, populasi dan sampel penelitiannya berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Suparti (2018) dengan mengambil judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Memahami Proses Kebangkitan Nasional Melalui Model Pembelajaran *The Power Of Two* pada siswa kelas VIII G SMP N2 Gatak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran the power of two pada peserta didik kelas VIII G SMP N 2 Gatak mata pelajaran IPS materi memahami proses kebangkitan nasional semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII G SMP N 2 Gatak. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap prasiklus, siklus I dan siklus II.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two*, sama-sama menggunakan Penelitian kuasi eksperimen, sama-sama meneliti dalam mata pelajaran IPS, dan sama-sama penelitian dilakukan di SMP perbedaannya adalah, populasi dan sampel penelitiannya berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Seorang peneliti dalam penelitian harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. hal ini dimaksud agar penelitian dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 80) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif berarti metode penelitian yang berlandaskan bahwa pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*), menurut Sugiyono (2019:114) eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab akibat. yang dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *The Power Of Two* dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menerapkan model konvensional atau ceramah, dan hasilnya untuk membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *The Power Of Two* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model konvensional atau

ceramah. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test*.

Adapun desain pada pelaksanaan tindakan lapangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain penelitian yang akan dilaksanakan

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	TI	X	T2
Kelas Kontrol	TI	-	T2

Sumber: Lufri, 2006:72

Keterangan:

X : Pembelajaran dengan model *The Power Of Two*

- : Pembelajaran konvensional

TI : Pemberian *pre-test*

T2 : Pemberian *Post-test*

B. Waktu dan Tempat Penelitian

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di rencanakan seperti tabel dibawah ini :

NO	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Sep-Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
1	Observasi ke sekolah						
2	Pengajuan judul dan pembuatan proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Melakukan penelitian						
5	Seminar hasil						
6	Ujian komprehensif						

Sumber : Data Olahan Penelitian : 2023

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 2 Rambah, dengan subjek penelitian siswa kelas VII Semester Genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono, (2019:215) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP N 2 Rambah yang berjumlah 46 siswa terdiri dari dua kelas.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2019: 81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah 46 siswa. Adapun sampel yang mewakili penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Rambah pada mata pelajaran IPS. Menurut Sugiyono (2019: 95) Adapun penelitian ini menggunakan jenis Teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah dikatakan *simple* (sederhana) karena mengambil anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.. pengambilan sampel dengan cara mengundi, setelah dapat undian kelas maka yang terpilih kelas VII 1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas VII 2 sebagai kelas control.

Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII 2 (Kelas control)	22
2.	VII 1 (kelas Eksperimen)	24
Jumlah		46

Sumber : Data siswa SMP N 2 Rambah Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan adalah berupa data angka-angka. Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder.

- Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya Siyoto, (2015: 67). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *The Power Of Two* dan hasil tes belajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah.
- Sumber Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang dapat dari website yang berkaitan dengan penelitian ini Sugiyono (2019:137). Dalam penelitian sumber pendukung yang didapat oleh peneliti berasal dari guru-guru SMP N 2 Rambah, khususnya pada mata pelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2019: 224) teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes. Metode tes adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui hasil perlakuan. Test merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur

sesuatu dalam keadaan, dengan cara perlakuan atau aturan aturan yang sudah ditetapkan.

Menurut Arifin (dalam Setyawan, 2023:1046) tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan peneliti, yaitu soal tes uraian. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk pengukuran dalam penelitian sugiyono, (2019: 222). Dengan demikian instrument penelitian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa.

1. Tes

Tes yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang akan menjadi dasar didalam penepatan skor. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa tes objektif yaitu tes pilihan ganda.soal pilihan ganda dengan setiap item yaitu a,b,c,d terdapat satu item yang benar.

2. Uji Coba Instrumen

Tes yang digunakan terlebih dahulu diuji coba untuk menentukan Validitas, Reliabilitas, Tingkat kesukaran Soal dan Daya Pembeda Soal.

a. Uji Validitas

Validitas adalah berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas kontruks) dan *content validity* (validitasasi) (Sugiyono, 2019: 129). Teknik uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji valid instrument dengan menggunakan teknik rumus koleras product moment. (Arikunto, 2012: 87).

Rumus yang digunakan:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R :Koefisienkorelasi

n: Jumlah responde

$\sum xy$:Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

$\sum x$: jumlah skor item instrument

$\sum y$: jumlah skor jawaban

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$:jumlah kuadrat skor jawaban

Tabel 3.3 Kriteria r_{xy} Nilai standar validitas

Tingkat validitas	Kategori
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan indeks yang mengindikasikan suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus Apha – Cronbach seperti terlihat pada rumus berikut (Al Ghiffari, 2021:32).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} :Reliabilitastessecarakeseluruhan

n : Banyaknya butiritem

1 : Bilangan konstan

S :Standar deviasi darites (standar deviasia dalah akarvarian)

P :Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Q :Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$:Jumlah hasil perkalian antara p dan q

c. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik dan benar adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar (Arikunto,2012).Untuk mengetahui soal yang valid dilakukan uji tingkat kesukaran soal. Rumus tingkat kesukaran soal yang dinyatakan oleh (Arikunto,2010:) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

B :Banyaknya siswa atau responden

Js : Jumlah Skor kelompok atas

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang digunakan memiliki kriteria cukup baik dan sangat baik. Rumus daya pembeda soal yang dinyatakan oleh (Sundayana, 2010:77).

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

BA : Jumlah skor kelompok atas

BB : Jumlah skor kelompok bawah

JA : Jumlah skor ideal kelompok atas

JB : Jumlah skor ideal kelompok bawah

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisa data dapat dilakukan melalui beberapa tahap penelitian diantaranya yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2015: 106-107).

Adapun hipotesis untuk menguji normalitas adalah:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Lilliefors*

Langkah-langkah Uji Lilliefors Sundayana (2010:84) sebagai berikut:

1. Menyusun data dari yang terkecil sampai data yang besar.
2. Menghitung nilai rata-rata setiap kelas populasi, dengan rumus:

$$\mu = \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{n}$$

keterangan :

x_i : data ke i

n : banyak data

3. Menghitung simpangan baku, dengan rumus:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

4. Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus

1. $z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

2. Menghitung luas z dengan menggunakan table z
3. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut.

4. Menghitung silisih luas z dengan nilai proporsi
5. Menentukan luas maksimum (L_{mask}) dari langkah
6. Menentukan luas tabel liliefors I_{table} denganderajatbebas($n-1$)
7. Kriteria kenormalan : jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya.

b. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila objek yang diteliti tidak mempunyai varian yang sama, maka uji anova tidak dapat diberlakukan. Metode yang digunakan dalam melakukan uji homogenitas ini adalah metode varian terbesar dibandingkan dengan varian terkecil (Abizar, 2022:37).

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

F = varians kelompok data,

S_1^2 = varians terbesar,

S_2^2 = variansterkecil

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis
2. Bagi data menjadi dua kelompok
3. Cari masing-masing kelompok nilai simpangan bakunya
4. Tentukan fhitung
5. Tentukan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut tidak homogeny

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Rambah. Adapun hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP 2 Rambah.

H_a = ada pengaruh model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP 2 Rambah.

Untuk mengetahui pengaruh model *The Power Of Two* maka dilakukan dengan cara perhitungan dengan menggunakan rumus t-test (Sudjana, 2005:239).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil tes peserta didik kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil tes peserta didik kelas control

S = Simpangan buku

N_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

N_2 = Jumlah siswa kelas control

S_1^2 = Varian kelas eksperimen

S_2^2 = varian kelas control

Untuk menguji pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap hasil belajar IPS siswa maka harga tersebut di konsultasikan ke table nilai distribusi t dengan Kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-1$, maka pengaruhnya tersebut dinyatakan signifikan.